

EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP PADA DIREKTORAT PEMBINAAN KURSUS DAN PELATIHAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

Arida Erwianti

Dosen Tetap STKIP Kusuma Negara

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah evaluasi berbagai kebutuhan pada peningkatan keterlaksanaan program, perencanaan program, proses pelaksanaan program, serta hasil dari pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian CIPP (context, input, process, product). Evaluasi program dengan metode CIPP dengan tujuan dapat menganalisis setiap aspek dalam pelaksanaan program yaitu evaluasi context pada kebutuhan program, evaluasi input pada perencanaan program, evaluasi process pada pelaksanaan program dan evaluasi product pada hasil pelaksanaan program. Hasil penelitian yang diperoleh, pada evaluasi context yaitu kebutuhan program dan identifikasi populasi target, telah dilaksanakan dengan cukup baik. Pada evaluasi input, yaitu perencanaan dan pelaksanaan yang mendapat cukup dukungan dari berbagai sumberdaya. Pada evaluasi process, yaitu pelaksanaan program dan menganalisis berbagai hambatan dan juga kendala dalam pelaksanaan program. Pada evaluasi product, yaitu mengukur hasil pelaksanaan program dengan berbagai indikator. Pada dasarnya program ini berjalan dengan baik. Dalam aspek kuantitatif, kelulusan peserta program dapat diukur, akan tetapi program ini belum memiliki alat ukur yang efektif dalam mengukur keberhasilan program secara kualitatif.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendahuluan

Kebijakan dalam pembangunan dan pengembangan pendidikan diarahkan untuk mewujudkan pendidikan yang berkeadilan, merata, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Maka, dalam konteks bernegara kebijakan tentang pendidikan dijabarkan dalam berbagai bentuk tata aturan yang diimplementasikan untuk mencapai tujuan tersebut. Berbagai kebijakan pembangunan pendidikan, harus sesuai dengan konteks sosial, kondisi dan juga kebutuhan masyarakat.

Kementerian Pendidikan Nasional sebagai bagian dari kesatuan dalam sistem kenegaraan, yang menangani pelaksanaan bidang pendidikan, merumuskan berbagai kebijakan untuk pencapaian tujuan dari pendidikan, baik pendidikan formal ataupun nonformal. Pendidikan nonformal juga bertujuan untuk mendidik dan membentuk manusia

paripurna. Selain itu, pendidikan nonformal bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap pendidikan formal dan dunia kerja. Data dari Badan Pusat Statistik 2009, angka pengangguran sebesar 7,87% atau sekitar 8,96 juta jiwa. Angka tersebut merujuk pada usia produktif dengan usia 15 tahun keatas.

Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan adalah salah satu unit utama dalam pengembangan pendidikan non formal. Direktorat ini berupaya untuk mengurangi angka pengangguran usia produktif dengan memberikan berbagai keterampilan atau kecakapan hidup. Upaya tersebut tertuang dalam berbagai program pemberian layanan pendidikan yang disalurkan kepada masyarakat melalui berbagai Lembaga Mitra di lapangan.

Dalam penelitian ini, dilakukan evaluasi terhadap Program Pendidikan Kecakapan Hidup periode tahun 2010. Program ini

berkesinambungan dari periode ke periode. Alasan pemilihan program ini, karena memberikan kecakapan hidup pada masyarakat yang membutuhkan. Jika dalam program lain yang diperuntukkan untuk wilayah tertentu seperti pedesaan atau perkotaan, maka program ini memiliki cakupan yang lebih besar, mencakup daerah perkotaan maupun daerah pedesaan di seluruh Indonesia. Besarnya jumlah Lembaga mitra dalam hal ini Lembaga Kursus dan Pelatihan yang mengakses program ini, serta posisi dan konteks strategis dari program ini untuk mengurangi angka pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, menjadi alasan utama mengapa program ini perlu untuk dievaluasi.

Esensi dari program ini adalah memberikan kecakapan hidup bagi masyarakat yang membutuhkan sehingga dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia. Program ini berbentuk pemberian bantuan sosial kepada lembaga mitra yang memenuhi segala persyaratan untuk melaksanakan program. Lembaga mitra atau Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah lembaga yang menyelenggarakan berbagai program dengan ketentuan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Masalah Penelitian

Bagaimana evaluasi konteks, input, proses serta produk Program Pendidikan Kecakapan Hidup pada Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Kementerian Pendidikan Nasional?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Sebagai evaluasi ilmiah terhadap Program Kecakapan Hidup yang dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan.
2. Sebagai masukan bagi Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan dalam mengembangkan Program Kecakapan Hidup kedepan.
3. Sebagai salah satu referensi penelitian evaluasi program/kebijakan bagi mahasiswa dan masyarakat.

Deskripsi Teori

Konsep Evaluasi Program

Evaluasi menjadi bagian terpenting dalam keseluruhan rangkaian kegiatan, karena dapat memberikan gambaran tentang proses kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi adalah penilaian sistematis dari nilai atau manfaat suatu objek (Stufflebeam : 2007).

Program sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto : 2008)

Terdapat berbagai unsur dalam suatu program sebagai implementasi dari suatu kebijakan, seperti sekelompok orang, perencanaan dan penjadwalan dengan baik, dan implementasi yang dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam program.

Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya. Model Evaluasi CIPP (*context, input, process dan product.*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam.

Model Evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang memberikan kontribusi untuk proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan program (Stufflebeam :2007). Aspek yang dievaluasi dalam suatu program yaitu *goal, plans, action* dan *outcomes*. Komponen CIPP sebagai berikut :

- a) *Context evaluation assesses needs, problems, assets, and opportunities within a defined environment.*
- b) *An input evaluation's main orientation is to help prescribe a program by which to make needed changes.*
- c) *A process evaluation is an ongoing check on a plans's implementation and documentation of the process*
- d) *The purpose of a product evaluation is to measure, interpret, and judge an enterprise's achievements*

Evaluasi Program Kecakapan Hidup, adalah evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh. Tidak hanya berupa hal teknis di awal ataupun akhir program, melainkan mengevaluasi berbagai kebutuhan program. Pendidikan Kecakapan Hidup adalah upaya untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menumbuhkan sikap mental kreatif, inovatif, bertanggungjawab serta berani menanggung resiko (sikap mental profesional) yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja (Pedoman Blockgrant 2010 PKH:2010)

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode evaluasi CIPP (*Context, Input, Process dan Product*) dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional. Penelitian ini berlangsung selama empat bulan (Februari – Mei 2011)

Instrumen Penelitian

Instrumen ialah alat untuk merekam informasi yang akan dikumpulkan. Instrumen penelitian antara lain wawancara, kuesioner, tes, ceklis, observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, dilakukan di Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, khususnya pada unit pelaksana Program Pendidikan Kecakapan Hidup. Observasi dilakukan dengan mencari data dan informasi terkait pelaksanaan program pada periode 2010, berbagai arsip dan informasi terkait pelaksanaan pada periode 2010. Observasi ini meliputi pencarian informasi baik yang terkait data-data dan juga pelaksana atau tim yang terlibat dalam pelaksanaannya. Pada tahap observasi, dihimpun data-data terkait

pelaksanaan program di lembaga yang melaksanakan Program Pendidikan Kecakapan Hidup. Hal itu terkait dengan hal-hal yang ingin diperoleh dari penelitian ini, berkisar pada aspek konteks, input, proses produk dan juga produk yang didasarkan pada petunjuk teknis pelaksanaan program.

2. Interview, dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan ketua tim sekretariat, Bendahara Pembantu Pengeluaran (BPP), tim penilai serta unsur pimpinan dalam penyelenggaraan program ini, serta pihak-pihak yang dapat memberikan informasi secara jelas mengenai program tersebut. Pada proses ini pula, interview juga dilakukan dengan pengelola kursus yang melaksanakan Program Kecakapan Hidup.

Interview atau wawancara dengan informan tersebut merupakan pemilihan secara sengaja (*purposive sample*). Tujuan dari pengambilan sample secara tidak acak ini, yakni tidak memusatkan pada generalisasi, tapi merinci kekhususan yang ada dalam konteks tersendiri.

3. Studi dokumentasi, dilakukan dalam telaah berbagai Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, Renstra, dan Petunjuk Teknis. Selain itu, data utama lainnya diperoleh dari berbagai dokumen penyelenggaraan program, seperti proposal dari lembaga mitra, pelaporan, Surat Keputusan, *Success story* dari lembaga mitra, dan dokumen tahapan setiap pelaksanaan program.
4. Materi *audiovisual*, merupakan proses *recording* baik berupa gambar, suara, ataupun video oleh peneliti guna memperoleh data yang relevan. Proses wawancara, dilakukan dengan merekam secara *audiovisual*, dan tidak hanya mengandalkan suara.

Analisis Data

Terdapat beberapa tahapan dalam analisis data. Cohen (2000), menyebutkan empat tahap dalam analisis data sebagai berikut:

1. *Generating natural units of meaning*
2. *Classifying, categorizing, and ordering these units of meaning*
3. *Structuring narrative to describe the interview contents*
4. *Interpreting the interview data.*

Untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data, maka dilakukan pengkodean berdasarkan topik, atau tema data yang diteliti.

Data-data yang diperoleh melalui proses wawancara kemudian diolah dengan memperhatikan struktur informasi yang diinginkan dengan mengikuti pedoman wawancara yang telah disusun. Hasil pengumpulan data kemudian dicatat, diuraikan dan kemudian diberi kode sesuai dengan jenis dan konteks datanya. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam menelaah data yang telah diperoleh. Selain itu, diperlukan kalibrasi data untuk menentukan apakah data yang didapatkan valid/sah atau tidak. Kalibrasi merupakan proses pengecekan data untuk mengetahui kebenaran dari data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, proses kalibrasi data dapat dilakukan dengan melakukan *cross-check* terhadap dokumen-dokumen yang terkait kepada pihak yang melaksanakan program dan *stakeholder*.

Keabsahan Data

Untuk pengecekan kebenaran dan keabsahan data yang telah dikumpulkan dan disajikan maka dilakukan *cross-check* dari berbagai sumber data. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Evaluasi konteks(context)

Pembahasan evaluasi konteks program Pendidikan Kecakapan Hidup adalah penentuan populasi target dan pemetaan kebutuhan. Populasi target adalah peserta didik dengan menganalisa jenis keterampilan apa yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan kebutuhan dunia kerja. Untuk konteks nasional, Program Pendidikan Kecakapan Hidup berupaya merinci kebutuhan tiap wilayah atau provinsi yang telah terwadahi oleh program yang bernama dana dekonsentrasi yang penanganannya dilimpahkan ke pemerintah daerah dalam hal ini dinas pendidikan. Selain itu penekanan dari program Direktorat Pembinaan Kursus terkait dengan Program Pendidikan Kecakapan Hidup, adalah adanya kesesuaian antara dunia industri dan dunia kursus.

Hasil Evaluasi Input(Input)

Dalam evaluasi input pada program ini, maka hal yang sangat krusial adalah penentuan dan kelayakan jenis kursus yang diajukan oleh lembaga kursus, dalam kriteria penilaian ini menjadi sangat penting, sebab berhubungan dengan proses pembelajaran dan substansi dari proses pembelajaran. Jenis kursus yang layak dalam program ini adalah jenis kursus yang memiliki produk seperti menjahit, jadi bukan yang bersifat *knowledge* atau bersifat menunjang. Dalam hal pendekatan yang dilakukan oleh lembaga kursus untuk melihat peluang penempatan kerja bagi peserta didik, secara garis besar telah dilakukan dengan baik oleh lembaga kursus.

Komposisi tim penilai yang terdiri dari akademisi, praktisi dan juga staf direktorat, merupakan komposisi yang dinilai cukup baik, hal yang terpenting adalah mengedepankan obyektivitas dan bukan subyektivitas.

Evaluasi Proses(Process)

Evaluasi Proses adalah upaya untuk mengetahui keterlaksanaan program atau implementasi dari

program. Dalam pelaksanaan atau proses penyelenggaraan program, jadwal dapat disimak pada petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. Untuk proses lainnya seperti tahapan dan juga analisis berbagai kendala atau hambatan dalam proses pelaksanaannya, dalam proses penilaian proposal terdapat berbagai tahapan, tim sekretariat, tim penilai secara bersama-sama melakukan tahap penilaian administrasi, substansi dan juga visitasi lapangan untuk mengetahui proses pembelajaran dan kebenaran data yang ada di lapangan. Akumulasi nilai dari tahapan penilaian untuk menentukan lembaga yang lolos dan menerima dana bantuan.

Pada tahapan visitasi lapangan untuk mengetahui kebenaran data yang dilaporkan dalam proposal oleh lembaga kursus, pada tahapan ini tim penilai dapat melihat kesesuaian antara data dan informasi yang dilaporkan dalam proposal dan yang terjadi di lapangan. Terdapat lembaga yang memiliki data-data di proposal sesuai dengan kondisi di lapangan, tetapi terdapat pula ketidaksesuaian antara yang terjadi di lapangan dengan informasi yang dituliskan dalam proposalnya. Akumulasi nilai dari penilaian administrasi, kemudian penilaian substansi dan sampai pada tahap visitasi merupakan akumulasi nilai yang diputuskan bersama untuk menetapkan lembaga penerima bantuan sosial.

Pada tahap selanjutnya yaitu proses pencairan dana, maka ditemukan berbagai kendala dan hambatan seperti ketidaklengkapan administrasi oleh lembaga. Tahap pencairan dana merupakan tahapan yang cukup krusial, setelah melalui surat keputusan untuk mencairkan dana sesuai dengan rasionalisasi yang digambarkan oleh lembaga.

Evaluasi Produk(Product)

Tujuan evaluasi produk adalah untuk menilai dan menginterpretasikan pencapaian dari program yang telah dilaksanakan. Dalam Evaluasi ini, dilakukan pengumpulan data mengenai hasil-hasil dari pelaksanaan program,

data dan informasi tersebut diantaranya jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran, yang dianggarkan dalam DIPA, jumlah lembaga kursus yang mengakses program dan juga pelaporan. Untuk hal pelaporan sampai pada awal dan pertengahan 2011, direktorat belum menerima semua laporan *success story* yang menggambarkan tentang kondisi peserta didik yang bekerja. Selanjutnya adalah tidak adanya laporan direktorat yang merangkum secara utuh proses pelaksanaan kegiatan ini, dan terlebih lagi analisis atau deskripsi secara ilmiah tentang pelaksanaan dan kontribusinya dalam mengurangi angka pengangguran. Selain data peserta didik, terdapat pula data rekapitulasi dari lembaga kursus yang mengajukan proposal untuk menerima dana bantuan.

Aspek yang lain terkait interpretasi nilai dan manfaat dari Program Pendidikan Kecakapan Hidup, dan berbagai saran dan masukan dalam pelaksanaan program, dan itu terdiri dalam berbagai aspek, baik aspek konteks, input, maupun produk. Hal itu dapat diidentifikasi terkait permasalahan pembenahan petunjuk teknis, instrumen penilaian, dan juga mekanisme pengawasan dan juga regulasi dari pemerintah.

Dari segi signifikansi keterlaksanaan program, yang pada dasarnya telah diuraikan dalam petunjuk teknis, maupun buku-buku yang diterbitkan oleh direktorat, maka secara jelas tujuan dari program ini tidak lain untuk mengurangi angka pengangguran baik di perkotaan maupun pedesaan serta menumbuhkan jiwa-jiwa wirausaha bagi peserta didik untuk dapat mandiri sehingga dapat hidup sejahtera.

Pembahasan .

Pembahasan Hasil Penelitian pada Aspek Evaluasi Konteks(Context)

Evaluasi Konteks, adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, dan kebutuhan yang tidak terpenuhi. Terkait dengan aspek analisa kebutuhan program maka evaluasi

ini merupakan upaya merinci kebutuhan lingkungan.

a. Analisis Kebutuhan Program

Analisis kebutuhan program adalah upaya untuk merinci berbagai kebutuhan-kebutuhan dalam pelaksanaan program seperti jenis keterampilan apa yang dibutuhkan dalam masyarakat, hal ini merupakan upaya merinci kebutuhan peserta didik dalam belajar serta jenis keterampilan yang sesuai dengan lapangan kerja. Pada aspek konteks, program kursus dan pelatihan merupakan penyelarasan antara dunia pendidikan nonformal dengan dunia usaha dan dunia industri. Kursus dan pelatihan diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha dan mandiri.

b. Populasi Target dalam Pelaksanaan Program

Populasi target dalam pelaksanaan program adalah upaya merinci peserta didik yang akan dibelajarkan dalam program pendidikan kecakapan hidup nantinya, apakah telah sesuai dengan kriteria seperti yang tertuang dalam pedoman atau petunjuk teknis. Terkait dengan sifat program yang mencakup seluruh wilayah baik perkotaan maupun pedesaan yang ada di Indonesia, maka dalam regulasi hal itu diatur agar pihak yang membutuhkan dapat mengakses Program Pendidikan Kecakapan Hidup, baik yang berada pada tingkat pusat maupun yang berada pada tingkat provinsi, dan program tersebut didanai oleh dana dekonsentrasi.

Pembahasan Hasil Penelitian pada Aspek Evaluasi Input(Input)

Aspek input dalam evaluasi program adalah analisa terhadap berbagai masukan yang dapat menunjang pelaksanaan dari program.

a. Pelaksanaan program

Pelaksanaan kegiatan dalam Program Pendidikan Kecakapan hidup merupakan serangkaian kegiatan yang saling berkaitan dalam konteks penelitian evaluasi program pelaksanaan pemberian atau pencairan dana dimulai dengan meregistrasi atau mendata proposal yang masuk, terkait jadwal dalam Petunjuk Teknis Program Pendidikan Kecakapan Hidup tahun 2010, pelaksanaan program telah di sebutkan dengan jelas, pengajuan proposal dapat dilakukan dalam dua periode, Ini berdasarkan tahun anggaran 2010 dan proses pelaporan yang teratur nantinya pada akhir periode anggaran. Selain aspek waktu pelaksanaan, aspek pelaksanaan program secara keseluruhan menjadi penentu keberhasilan dalam pelaksanaan program. Untuk konteks input, hal itu terkait masalah sumber daya dan analisa kriteria prosedur.

b. Aspek Sumber Daya dalam Pelaksanaan Program

Sumber daya dalam pelaksanaan program meliputi, kesiapan tim sekretariat dalam proses penerimaan proposal dan juga unsur-unsur yang dilibatkan seperti komposisi tim penilai. Kesiapan tim sekretariat dalam mendata proposal yang masuk dari berbagai daerah, mengatur sedemikian rupa, seperti memberi nomor registrasi agar memudahkan, dan penyimpanan berkas proposal yang baik dan teratur. Kesiapan tim sekretariat seperti yang diungkapkan oleh Informan I bahwa tidak terjadi kendala yang berarti, tim sekretariat dalam memproses mulai dari penerimaan proposal, kemudian masuk pada tahap penilaian dan penyusunan berkas akad kerjasama. Tidak ditemukan kendala yang berarti karena terdapat format yang dijalankan dengan baik. Dalam observasi pun ditemukan data yang sama, bahwa semua dapat ditangani dengan baik.

Dalam hal komposisi tim penilai dalam memproses aspek penilaian proposal yang masuk, komposisinya cukup ideal karena mewakili berbagai unsur seperti akademisi, praktisi kursus, dan juga staf direktorat.

c. Analisis Prosedur dan Kriteria dalam Pelaksanaan Program

Analisis prosedur dan kriteria, ini berkaitan dengan deskripsi proposal yang dikirimkan oleh lembaga dengan ketentuan yang ada dalam petunjuk teknis, secara garis besar, proposal yang diajukan oleh lembaga telah memenuhi kriteria yang ada pada petunjuk teknis, karena telah diadakan proses sosialisasi mengenai petunjuk teknis tersebut. Terdapat proposal yang kurang sesuai dengan petunjuk teknis dari segi format, tetapi dari segi substansi isinya cukup bagus dalam artian memenuhi segala kriteria dan persyaratan.

Pembahasan Hasil Penelitian pada Aspek Evaluasi Proses(*Process*)

Dalam aspek proses, hal ini terkait analisis pelaksanaan program, analisis hambatan, dan juga menilai pelaksanaan program.

a. Analisis Pelaksanaan Program

Analisis pelaksanaan program terkait pelaksanaan program secara keseluruhan, untuk tahap penilaian proposal, itu terdiri dari penilaian administrasi, penilaian substansi, dan kunjungan lapangan dan penentuan lembaga penerima.

Akumulasi dari semua penilaian akan dirapatkan atau diplenokan kembali dan diputuskan lembaga-lembaga yang berhak menerima dana bantuan. Proses selanjutnya berupa pemberian dana atau pencairan dana yang ditangani oleh tim sekretariat dan diketahui oleh pimpinan dan Bendahara Pembantu Pengeluaran. Tahapan ini memerlukan kecermatan, sebab ketidaklengkapan administrasi yang biasanya tidak dipenuhi oleh lembaga dapat menyebabkan keterhambatan pencairan dana. Jika hal itu terjadi maka akan dilakukan proses ulang yang memakan waktu lebih lama lagi.

b. Analisis hambatan

Dalam alur penilaian dan penetapan lembaga sebagai penerima dana, salah satu tahapan yang membutuhkan ketelitian dari segi kerapian administrasi yaitu tahap pencairan. Informan III mengungkapkan bahwa ketidakonsistenan dalam pemberian informasi oleh lembaga dapat menghambat proses pencairan dana seperti adanya perbedaan antara nama di rekening dengan nama yang ada di NPWP, ataupun ketidaksesuaian antara alamat baik di buku rekening ataupun di NPWP, dan rekening tidak aktif. Hal ini berhasil diminimalisir dengan keharusan lembaga penerima untuk memperbaharui datanya dengan baik sebelum menandatangani akad kerjasama.

Pembahasan Hasil Penelitian pada Aspek Evaluasi Proses(*Product*)

Dalam aspek evaluasi produk, maka pada tahapan ini dilakukan pengumpulan data hasil pelaksanaan, dan interpretasi nilai, manfaat dan signifikansi keterlaksanaan program. Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Hasil dari evaluasi produk selain menyediakan berbagai informasi tentang pelaksanaan program baik berupa data dan angka, juga merinci tentang aspek yang belum diperoleh atau mestinya tersedia pada tahap akhir pelaksanaan program.

a. Mengumpulkan data hasil pelaksanaan

Data pelaksanaan program dapat berupa informasi pelaporan yang dilakukan oleh lembaga kursus yang telah menerima dana, dan terdapat lembaga yang tertib dalam pengiriman laporan, adapula lembaga yang tidak tertib mengumpulkan laporan, ada beberapa penyebab yang perlu kita cermati dalam proses pengiriman laporan yang terhambat, laporan telah dikirim oleh lembaga kursus melalui jasa pengiriman tertentu, tapi sampai beberapa waktu laporan yang dikirim tersebut tidak sampai pada direktorat, tapi pada dasarnya pengiriman laporan berjalan dengan baik.

Data terkait pelaksanaan program yaitu jumlah lembaga yang mengakses program secara keseluruhan dan jumlah lembaga yang ditetapkan sebagai penerima. Terkait jumlah peserta didik dalam Daftar Isian Pagu Anggaran (DIPA) jumlah yang dianggarkan sebanyak 2000 peserta didik, dan yang dapat terserap sebanyak 2034 peserta didik, hal ini terkait dengan jumlah belanja atau item yang lebih murah yang direncanakan oleh lembaga sehingga dapat membelajarkan lebih banyak peserta didik.

Selain hasil dari jumlah peserta didik yang dibelajarkan, dan berhasil di luluskan pelaporan dalam bentuk *success story*, menjadi pelaporan tempat peserta didik bekerja, hanya saja, sampai padanya pertengahan 2011, data tentang *success story* ini belum sepenuhnya dapat terhimpun. Meskipun untuk periode yang lalu keterangan tentang tidak lulusnya peserta didik itu dikarenakan karena mereka memang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan alasan jarak yang jauh atau tidak sempat, selanjutnya, peserta didik memang tidak lulus proses uji kompetensi, dan biasanya diikutkan pada periode selanjutnya.

b. Interpretasi nilai, manfaat dan signifikansi keterlaksanaan program

Program Pendidikan Kecakapan Hidup adalah program pendidikan non formal yang diselenggarakan dengan dunia industri dan dunia usaha, jika lembaga kursus dapat mendidik peserta didik untuk menumbuhkan jiwa-jiwa wirausaha sehingga dapat mandiri. Secara umum Lembaga Kursus telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, keberhasilan itu terukur apabila peserta didik lulus dalam proses pembelajaran, dan bisa bekerja. Lembaga kursus yang melaksanakan proses pembelajaran terhadap peserta didik, juga dapat membuka jalur kemitraan dengan perusahaan-perusahaan maupun BUMN.

Tujuan dari program tersebut, dapat tercapai secara maksimal apabila berbagai komponen dapat diperbaharui dalam proses pelaksanaan. Keberhasilan program tidak hanya terukur melalui angka daya serap, akan tetapi terdapat pembenahan secara mendasar dan utuh. Pada setiap tahapan pelaksanaan program yang telah tersruktur dengan baik, diperlukan tahapan pelaporan atau review untuk mengetahui keberhasilan maupun hambatan dan berupaya memetakan masalah untuk ditemukan solusinya. Terlebih lagi jika menyangkut aspek pelaporan, pelaporan secara utuh dan deskripsi secara ilmiah terkait dengan proses pelaksanaan program disetiap akhir pelaksanaan sangatlah penting. Selain sebagai review yang merangkum semuanya, laporan menyeluruh dapat pula menjadi laporan publik yang dapat diakses oleh masyarakat atau pihak-pihak yang membutuhkan. Apalagi program ini berskala nasional yang mencakup keseluruhan wilayah yang ada di Indonesia.

Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, dengan Program Pendidikan Kecakapan Hidup ini, memiliki peran yang sangat besar dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Setelah peneliti mencermati berbagai program yang dicanangkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, maka dapat dikatakan bahwa Program Pembinaan Kursus dan Pelatihan merupakan program inti dari direktorat, yang pada intinya memberikan kecakapan hidup bagi yang membutuhkan. Meskipun pada program lain juga memuat nilai yang sama, akan tetapi diperuntukkan untuk daerah perkotaan atau pedesaan saja.

Kesimpulan Dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, temuan, dan juga pembahasan maka peneliti dapat merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Evaluasi konteks pada Program Pendidikan Kecakapan Hidup terkait kebutuhan program dan mengidentifikasi populasi target,

penentuan kriteria dan kebutuhan populasi target merupakan upaya yang cukup baik, hal itu semakin lengkap jika dapat melakukan pemetaan kondisi sosial ekonomi maupun kultural di lingkup pelaksanaan program. Pada evaluasi konteks, Program Pendidikan Kecakapan Hidup, dianalisis tentang penentuan kriteria yang sesuai dengan konteks program dan pada dasarnya hal tersebut telah sesuai. Dalam hal populasi target, peserta didik yang mengikuti program adalah mereka yang sesuai dengan kriteria yang terdapat pada petunjuk teknis pelaksanaan program. Terkait kebutuhan program, masih diperlukannya berbagai dukungan dan pembaharuan pada pelaksanaan program. Analisa terkait target sasaran dalam hal ini peserta didik serta jenis keterampilan yang dapat memenuhi kebutuhan pasar atau kebutuhan masyarakat, masih perlu dilakukan meskipun hal tersebut selalu dilakukan. Dukungan dalam hal ini adalah regulasi dari pemerintah sendiri untuk mendukung lembaga-lembaga kursus untuk berkembang dengan memudahkan prosedur dan bukan birokrasi yang panjang. Kebutuhan program yang dalam aspek evaluasi konteks ini adalah adanya analisa secara ilmiah terkait proses pelaksanaan program secara utuh.

2. Evaluasi Input terkait masukan yang dapat menunjang keterlaksanaan program hal ini terdiri analisis sumberdaya, analisis rencana pelaksanaan program dan analisis prosedur dan kriteria. Pada analisis prosedur dan kriteria hal itu sangat melekat pada petunjuk teknis sebagai pedoman pelaksanaan, kriteria dan prosedur hal itu diperjelas pada petunjuk teknis.
3. Evaluasi Proses terkait analisis pelaksanaan program dan menganalisis hambatan dalam pelaksanaan program. Kesiapan dalam hal yang sifatnya prosedur atau alur yang telah ditentukan sebelumnya dan juga pelaksanaan secara umum dari awal sampai akhir, sistem manajemen pelaksanaan program pada

tingkat pusat. Evaluasi proses adalah identifikasi berbagai hambatan dalam pelaksanaan program dan bagaimana upaya dalam pemecahannya, hal ini berarti menganalisa berbagai hambatan dan sejauh mana upaya pemecahan sehingga tidak melenceng dari ketentuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program mengacu pada petunjuk teknis yang telah ditetapkan sebelumnya. Berbagai kendala dalam pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup dapat diatasi dengan baik sehingga tidak mengganggu jadwal pelaksanaan program secara keseluruhan, hal itu diantaranya adalah masalah pencairan dana bantuan sosial yang jika hal ini terhambat maka akan menghambat proses pelaksanaan program. Hal ini menunjukkan kesiapan dalam hal manajemen pelaksanaan kegiatan yang cukup baik dalam pelaksanaan program.

4. Evaluasi Produk, terkait pengumpulan data hasil pelaksanaan program, jumlah peserta didik yang lulus, capaian program dan juga interpretasi nilai, manfaat, dan signifikansi keterlaksanaan program.

Pada dasarnya program ini memiliki nilai dan manfaat dalam penyelenggaraannya, yang menjangkau daerah perkotaan maupun pedesaan dalam rangka mengurangi angka pengangguran, akan tetapi pelaporan kegiatan dalam bentuk analisa secara ilmiah sebagai laporan yang merangkum proses penyelenggaraan program belum ada, sehingga Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan belum berani mengklaim telah menurunkan angka pengangguran di Indonesia. Ini ditunjukkan dengan ketiadaan data, rekapitulasi dan juga analisis terhadap lulusan yang bekerja melalui *success story* yang dalam petunjuk teknis menjadi salah satu indikator keberhasilan.

5. Sistem pengawasan yang belum sistematis, sampai pada pertengahan 2011, masih terdapat lembaga yang belum mengirimkan laporan.

Sesuai dengan hasil penelitian, peneliti dapat merekomendasikan hal-hal terkait pelaksanaan program di kemudian hari, sebagai berikut:

1. Merekomendasikan kepada Direktorat Pembinaan Kursus dan pelatihan sebagai penentu kebijakan pada tingkat pusat dalam hal pembinaan kursus untuk melakukan telaah mengenai konteks sosial melalui kajian ilmiah dalam pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup, hal ini terkait tentang tingginya angka pengangguran yang ada di Indonesia
2. Melakukan Kajian ilmiah dan pemetaan kompleksnyapermasalahan yang menyebabkan tingginya angka pengangguran, dapat dipetakan dengan telaah mengenai konteks sosial melalui kajian ilmiah dalam Program Pendidikan Kecakapan Hidup, minimnya bahkan dangkalnya analisa dan kajian ilmiah dalam program ini menjadikan program berjalan tanpa tujuan yang jelas.
3. Merekomendasikan kepada Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan untuk melakukan pembinaan, koordinasi dan pengawasan yang baik dan efektif terhadap lembaga kursus dan pelatihan hal ini terkait dengan Tingginya jumlah lembaga kursus yang mengakses dan menerima dana bantuan sosial cukup tinggi, dibutuhkan pembinaan yang baik dan efektif bagi lembaga kursus.
4. Melakukan pembenahan petunjuk teknis secara detail dan melalui telaah dan kajian secara ilmiah sehingga tujuan program secara substansi dapat tercapai dan tidak sekedar angka-angka saja.

Daftar Pustaka

Arikunto, S dan Cepi Safruddin Abdul Jabar.2008. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan. 2011. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program dan Dana Bantuan Sosial Pendidikan Kecakapan Hidup bagi Lembaga Kursus. Ditbinsuslat.

Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan.2010. Pedoman Blockgrant 2010 Pendidikan Kecakapan Hidup bagi Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). Jakarta: Ditbinsuslat.

Owen, John M. (2006). Program Evaluation Forms and Approaches. Crows Nes: Allen&Unwin.

Stufflebeam, Daniel dan Anthony J. Shinkfield.2007.Evaluation Theory, Models &Applications. San Fransisco: JosseyBass